

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya sebuah erosi merupakan suatu kejadian alam yang murni atau alami. Tetapi semakin berkembang dan majunya zaman, manusia-manusia di bumi ini turut berperan atas terjadinya erosi ini. Aktifitas manusia yang kurang baik dalam menyikapi bumi seperti penggundulan hutan, pengelolaan lahan yang buruk membuat meningkatnya erosi yang terjadi menjadi lebih tinggi.

Saat jumlah penduduk meningkat seiring dengan modernisasi maka sudah saatnya pembangunan perumahan dilakukan secara vertikal. Penyebaran rumah secara horizontal hanya akan menghabiskan lahan-lahan untuk hutan dan memperpanjang akses masyarakat menuju ke pusat kota.

Terjadinya erosi bisa berdampak positif dan juga bisa berdampak negatif bagi lingkungan sekitar. Hal ini biasanya tergantung dimana terjadinya erosi. Jika erosi terjadi di lingkungan yang padat akan pemukiman manusia tentunya dampak yang terjadi merupakan dampak negatif.

Kabupaten Malaka adalah salah satu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Ibu kotanya berada di Betun. Malaka merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Belu yang disahkan dalam sidang paripurna DPR RI pada 14 Desember 2012 di gedung DPR RI

tentang Rancangan UU Daerah Otonomi Baru (DOB). Kabupaten ini berbatasan langsung dengan Negara Timor Leste. Secara geografis, Kabupaten Malaka terletak pada 9°18'7.19" - 9°47'26.68" Lintang Selatan dan 124°38'32.17" - 125°5'21.38" Bujur Timur. Wilayahnya berbatasan langsung dengan Timor Leste. Kabupaten Malaka berjarak sekira 232 Km dari Kota Kupang ke arah barat. Topografi Kabupaten Malaka terdiri dari pesisir, dataran rendah, lembah dan sebagian besar merupakan perbukitan di bagian utara dengan ketinggian wilayahnya antara 0-800 meter di atas permukaan air laut (Mdpl). Titik tertingginya berada di Gunung Mandeu di Kecamatan Malaka Timur, perbatasan Kabupaten Belu. Kabupaten Malaka memiliki panjang garis pantai 82,94 Km. Wilayah Kabupaten Malaka memiliki temperatur rata-rata 24-34 °C dengan iklim tropis. Kondisi curah hujan di Kabupaten Malaka bervariasi antara 16-172 mm/bulan. Curah hujan rendah(16-68 mm/bulan) mendominasi wilayah bagian timur sedangkan curah hujan tinggi (120-172 mm/bulan) terdapat di sebagian besar wilayah utara. Kabupaten Malaka dilintasi oleh sungai terbesar di pulau Timor Barat yaitu Sungai Benanain. Di pesisirnya terdapat wilayah hutan bakau seluas ±1.830 Hektar yang dijadikan kawasan Cagar Alam Maubesi. Kabupaten Malaka dibagi menjadi 12 kecamatan yaitu Botin leobele, Io Kufeu, Kobalima, Kobalima Timur, Malaka Tengah, Laen manen, Malaka Barat, Malaka Timur, Rinhat, Sasitamean, Weliman, Wewiku.

Adanya pemetaan tingkat bahaya erosi dengan metode sistim informasi geografis (SIG) di Kabupaten Malaka adalah untuk mengetahui penyebab dari kerusakan erosi tersebut sehingga dapat diketahui aspek-aspek penting yang berkaitan dengan erosi.

B. Rumusan Masalah

Adapun beberapa masalah atau aspek-aspek yang akan dibahas di dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Mengetahui wilayah-wilayah yang terkena erosi.
2. Penyebab terjadinya erosi.
3. Dampak positif dan negatif erosi.
4. Bagaimana cara mengatasi erosi.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis tingkat bahaya erosi di Kabupaten Malaka dan Menghitung luas areal pada masing-masing tingkat bahaya erosi
2. Menentukan wilayah yang memiliki tingkat bahaya erosi paling luas.

D. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah di Kabupaten Malaka memiliki wilayah dengan tingkat kerawanan erosi yang bervariasi.